



KEMENDIKDASMEN
RAMAH
Responsif • Akuntabel • Meliputi • Adaptif • Inovatif

BANGGA,
MAHIR, DAN MAJU
DENGAN
BAHASA INDONESIA

Petunjuk Teknis

PEMBINAAN KOMUNITAS PENGGERAK LITERASI



**Badan Bahasa
Bermartabat
Bermanfaat**



PETUNJUK TEKNIS
PEMBINAAN KOMUNITAS PENGGERAK LITERASI
TAHUN 2025



BIDANG PENINGKATAN DAN PENGUATAN LITERASI

PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
TAHUN 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah senantiasa kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia yang diberikan-Nya. Semoga keberkahan selalu tercurah untuk kita semua, khususnya keluarga besar Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Gerakan Literasi Nasional sebagai sebuah gerakan yang digaungkan pada tahun 2016 menysasar pada tiga ranah, yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah. Gerakan ini berkembang seiring dengan perkembangan zaman sehingga dengan kesadaran penuh gerakan ini menciptakan perubahan dan kemajuan melalui cara-cara yang disesuaikan dengan kebutuhan sasarannya. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memiliki andil dan peran dalam menumbuhkan minat baca sebagai upaya untuk meningkatnya budaya literasi sehingga dapat terwujud bangsa Indonesia yang unggul berkemajuan.

Di tahun 2025 ini, Bidang Peningkatan dan Penguatan Literasi akan melaksanakan beberapa program/kegiatan literasi sesuai dengan renstra yang telah ditetapkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, salah satunya adalah kegiatan Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para pengelola/pengurus komunitas literasi dalam hal penguatan manajemen komunitas literasi, penyusunan program komunitas literasi yang kreatif, serta peningkatan kompetensi pembelajaran literasi. Selanjutnya, mereka diharapkan mampu mengaplikasikannya di komunitas literasi mereka masing-masing. Jadi, hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kompetensi pengelola/pengurus komunitas literasi yang berdampak meningkatnya kinerja komunitas literasi tersebut.

Selanjutnya, agar kegiatan Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi ini dapat berjalan dengan baik dan terarah, disusunlah buku Petunjuk teknis Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi ini. Semoga kegiatan Pembinaan Komunitas Literasi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.



Iman Budi Utomo

Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Landasan Hukum	4
1.3 Definisi Operasional	6
1.4 Hasil yang Diharapann Manfaat	7
1.5 Tujuan dan Manfaat	7
1.6 Sasaran	8
1.7 Tugas dan Tanggung Jawab.....	8
1.8 Ruang Lingkup.....	9
 BAB II TAHAPAN PELAKSANAAN KEGIATAN	10
2.1 Persiapan	10
2.2 Pelaksanaan Pembinaanmber.....	14
2.3 Pelaksanaan Pendampingan	16
2.4 Sesi Akhir Pendampingan.....	16
2.5 Linimasa Kegiatan	17
 BAB III EVALUASI DAN LAPORAN KEGIATAN	18
3.1 Evaluasi	18
3.2 Laporan Kegiatan.....	18
LAMPIRAN.....	20
1. Instrumen Evaluasi Program Pembinaan	
2. Instrumen Evaluasi Kinerja komunitas Literasi Awal	
3. Instrumen Evaluai Kinerja komunitas Literasi Akhir	
4. Silabus Pembinaan Komunitas Literasi	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi merupakan suatu keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21, bukan hanya keterampilan tentang membaca melainkan lebih luas cakupannya, yaitu keterampilan yang menjadi landasan bagi seseorang untuk mampu menghadapi tantangan zaman. Alberta (2010) menyatakan bahwa literasi bukan sekadar kemampuan untuk membaca dan menulis melainkan keterampilan literasi dapat meningkatkan kapasitas seseorang untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, mengembangkan kemampuan dalam mengolah suatu masalah, dan mampu mengamalkan pengetahuannya untuk membangun masyarakat dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial.

Pada tahun 2015 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan gerakan besar untuk menguatkan literasi, yaitu Gerakan Literasi Nasional (GLN). GLN yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015 merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu pilar GLN adalah Gerakan Literasi Masyarakat yang ditujukan untuk membudayakan literasi pada masyarakat, selain literasi sekolah dan literasi keluarga. Penguatan dilakukan dengan cara mendukung gerakan literasi yang berkembang di masyarakat, baik melalui pembinaan, fasilitasi, pemberdayaan maupun pendampingan.

Berdasarkan pemutakhiran data yang dilakukan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra tahun 2022 telah terdata 1.238 komunitas penggerak literasi yang aktif melakukan pembudayaan minat membaca. Hal ini menandakan adanya aksi dan praktik baik yang telah dilakukan komunitas literasi untuk mendukung program penguatan literasi di masyarakat. Gerakan literasi seyogyanya dapat dilakukan secara masif dan saling berkontribusi antara sektor formal, informal, dan nonformal. Guna meningkatkan literasi (khususnya di lingkungan masyarakat), perlu adanya sinergitas antara pemerintah dan masyarakat dalam menyebarkan literasi dengan optimal untuk dapat mewujudkan masyarakat yang literat.

Sebagai wujud dukungan pemerintah terhadap penguatan literasi di masyarakat, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra memiliki program pembinaan terhadap komunitas penggerak literasi. Program ini meliputi pengembangan

keterampilan yang diperlukan untuk membina dan meningkatkan kapasitas komunitas literasi dalam hal penguatan manajemen komunitas literasi. Program pembinaan komunitas penggerak literasi ini adalah pendampingan yang akan dilakukan secara holistik untuk memberikan stimulus bagi komunitas literasi menjadi komunitas yang berdaya. Kegiatan pembinaan literasi ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan agar komunitas mampu berdaya saing, memiliki wawasan yang luas sehingga masyarakat sekitar komunitas dapat terdampak hal baik dari program pembinaan literasi. Selain itu, kegiatan pembinaan komunitas literasi ini menjadi wadah untuk memberikan stimulasi pada komunitas literasi untuk berkembang menjadi lebih baik.

Oleh karena hal itu tahun 2025, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra melalui balai/kantor bahasa akan mengadakan kegiatan pembinaan Komunitas Penggerak Literasi. Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan ini, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra perlu menyusun petunjuk teknis sebagai panduan resmi. Petunjuk teknis ini bertujuan untuk memberikan pedoman yang jelas dan terstruktur. Dengan petunjuk teknis ini, diharapkan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien dan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi komunitas literasi di wilayah tersebut.

1.2 Landasan Hukum

Landasan hukum yang digunakan untuk pembuatan Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi adalah sebagai berikut.

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Pasal 36;
2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 42 Tahun 2018 tentang Kebijakan Nasional Kebahasaan dan Kesastraan;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai dan Kantor Bahasa;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah No. 1 Tahun 2024 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

1.3 Definisi Operasional

1. Pembinaan

Pembinaan merupakan usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan mengacu pada proses yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk meningkatkan potensi, kemampuan, dan sikap seseorang atau kelompok agar mencapai tujuan tertentu secara optimal.

Pembinaan biasanya dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, pendampingan, pengarahan, dan pengawasan. Tujuan utama pembinaan adalah:

1. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan, baik secara individu maupun kelompok;
2. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sehingga seseorang mampu bertindak dan berpikir secara lebih bijak dan profesional;
3. Menanamkan nilai, sikap, dan perilaku positif, yang sesuai dengan tujuan organisasi, institusi, atau komunitas;
4. Mendorong kemandirian agar individu atau kelompok mampu mengelola potensi yang dimiliki.

Secara umum, pembinaan adalah usaha membangun dan memberdayakan, tidak sekadar memberi arahan, tetapi juga membimbing secara aktif agar terjadi pertumbuhan yang nyata.

2. Komunitas Penggerak Literasi

Komunitas Penggerak Literasi adalah komunitas penggerak yang diinisiasi oleh dan untuk masyarakat dalam rangka pengembangan enam kemampuan literasi dasar, terutama literasi baca tulis. Komunitas penggerak literasi merupakan komunitas yang menyemai konsep literasi di masyarakat secara aktif. Komunitas penggerak literasi merupakan penghubung yang dapat menerjemahkan secara lebih sederhana tentang definisi literasi dan membantu menanamkan literasi yang mengakar untuk masyarakat.

Komunitas penggerak literasi merupakan komunitas yang dapat menginternalisasi nilai-nilai literasi yang mengakar di masyarakat. Keefe & Copelan (2011) memberikan pemahaman ada lima inti dari prinsip literasi yakni (1) semua orang harus memiliki kemampuan literasi sejak dini, (2) literasi merupakan hal fundamental yang menjadi bagian dalam diri manusia, (3) literasi bukan semata-mata

tentang manusia sebagai individual \namun literasi sebagai penghubung manusia dengan orang lain, (4) literasi yang berlandaskan komunikasi dan interaksi mampu membangkitkan potensi seseorang untuk lebih berdaya, (5) literasi menghimpun segala kepekaan manusia untuk menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari komunitas yang memiliki tugas untuk mengembangkan sebuah komunikasi dan menangkap informasi dengan lebih jelas.

1.4 Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari kegiatan Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi ini adalah meningkatnya kinerja pengelola/pengurus komunitas literasi dalam penguatan manajerial komunitas literasi sehingga komunitas penggerak literasi dapat berkontribusi untuk masyarakat dalam menumbuhkan budaya berliterasi di masyarakat.

1.5 Tujuan dan Manfaat

Secara umum, tujuan dan manfaat Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja komunitas penggerak literasi. Secara khusus, tujuan pembinaan Komunitas Penggerak Literasi ini untuk meningkatkan manajerial komunitas literasi yang berkategori C menjadi B. Petunjuk teknis ini bertujuan memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai dengan tujuan program penguatan literasi nasional.

Petunjuk Teknis Pembinaan Komunitas Literasi disusun sebagai pedoman operasional bagi balai dan kantor bahasa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembinaan secara sistematis dan terstandar. Petunjuk Teknis ini bertujuan memastikan seluruh proses pembinaan sesuai dengan program penguatan literasi nasional. Dengan pedoman ini, balai dan kantor bahasa dapat menjalankan peran secara optimal sebagai fasilitator literasi sehingga tujuan Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi ini dapat meningkatkan kinerja manajerial komunitas literasi.

Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi memberikan banyak manfaat kepada pengelola komunitas literasi, yaitu:

1. Meningkatkan kompetensi para pengelola komunitas literasi
2. Memberi stimulus untuk menguatkan manajerial komunitas literasi
3. Memberi pendampingan penguatan manajerial komunitas literasi

1.6 Sasaran

Sasaran kegiatan pembinaan Komunitas Penggerak Literasi ini adalah komunitas literasi yang ada di wilayah kerja balai dan kantor bahasa sesuai dengan target renstra tahun 2025. Komunitas Literasi tersebut dipilih berdasarkan hasil pengklasifikasian kategori C (sesuai dengan identifikasi dan data dari balai dan kantor pada tahun-tahun sebelumnya) atau yang menunjukkan manajerial komunitas literasi dalam kategori rendah. Pemilihan peserta ini bertujuan agar pembinaan tepat sasaran dan mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan manajerial kinerja komunitas literasi.

1.7 Tugas dan Tanggung Jawab Pihak Terkait

1.7.1 Tugas Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, yaitu

1. menyusun dan menyosialisasikan petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi ke balai/kantor bahasa;
2. mengumpulkan laporan dan menindaklanjuti hasil pelaksanaan kegiatan peningkatan literasi masyarakat yang telah dilaksanakan oleh balai/kantor bahasa.

1.7.2 Tugas balai/kantor bahasa dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Balai dan kantor bahasa bertanggung jawab merencanakan pembinaan dengan menetapkan sasaran, lokasi, jadwal, dan anggaran sesuai kebutuhan di wilayah masing-masing.
2. Balai dan kantor bahasa berkoordinasi dengan komunitas penggerak literasi, narasumber, dan pihak lain yang diperlukan agar pelatihan berjalan lancar dan tepat sasaran.
3. Balai dan kantor bahasa menentukan narasumber, bahan ajar, media, dan fasilitas pendukung lainnya, serta memastikan metode pelatihan yang digunakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
4. Balai dan kantor bahasa melakukan pembinaan, evaluasi dan penilaian kinerja komunitas literasi, serta evaluasi kegiatan.
5. Balai dan kantor bahasa menyiapkan link tautan Instrumen Evaluasi Kinerja Komunitas Literasi Awal, Instrumen Evaluasi Program Kegiatan, Instrumen Evaluasi Kinerja Komunitas Literasi Akhir, dan menduplikat salinan tautan biodata peserta.
6. Balai dan kantor bahasa mendokumentasikan kegiatan dan menyusun

laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan bahan evaluasi untuk meningkatkan pembinaan di masa mendatang.

7. Balai dan kantor bahasa mengirimkan laporan dan evaluasi kinerja komunitas literasi ke Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra.

1.8 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang tercakup dalam petunjuk teknis ini meliputi materi sebagai berikut.

1. Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi. Pada bagian ini dibahas landasan hukum, definisi operasional, hasil yang diharapkan, tujuan dan manfaat, sasaran, tugas dan tanggung jawab pihak terkait.
2. Tahapan Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi Pada bagian ini dibahas persiapan, pelaksanaan pembinaan, pelaksanaan pendampingan, dan sesi akhir pembinaan. evaluasi penyelenggaraan kegiatan, evaluasi kinerja komunitas literasi, dan pelaporan.

BAB II

TAHAPAN PELAKSANAAN PEMBINAAN KOMUNITAS LITERASI

Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu 1) persiapan; 2) pelaksanaan pembinaan, 3) pelaksanaan pendampingan, dan 4) Sesi akhir pembinaan. Tahapan ini diharapkan dapat membuat pelaksanaan pembinaan menjadi terarah dan tersistem.

2.1 Persiapan Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi

a. Penyiapan Sarana dan Prasarana serta Berkas Kegiatan

Sebelum pembinaan komunitas penggerak literasi diselenggarakan, dilakukan persiapan agar kegiatan pembinaan dapat terencana dan terprogram dengan baik. Penyelenggara harus mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam pelaksanaan pembinaan, mulai dari tempat, perlengkapan, sarana, berkas pendaftaran dan penyeleksian peserta, berkas administrasi, berkas narasumber, jadwal kegiatan, instrumen evaluasi hingga surat undangan untuk peserta dan surat permohonan narasumber.

Keperluan tersebut dipetakan melalui rapat yang melibatkan panitia penyelenggara, pejabat yang berkepentingan, dan pakar literasi atau narasumber yang berkompeten dan menggeluti bidang literasi. Rapat persiapan dapat dilakukan beberapa kali sesuai dengan kebutuhan. Agar segala keperluan tidak ada yang terlupakan, penyelenggara membuat daftar periksa yang memuat perincian keperluan yang sudah disiapkan dan yang belum disiapkan. Dengan begitu, penyelenggara dapat dengan optimal menyelenggarakan program pembinaan ini.

b. Penentuan Narasumber

Narasumber Program Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi ditentukan berdasarkan kriteria berikut ini.

1. Praktisi atau akademisi yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam dunia literasi
2. Aktif berkontribusi dalam pengembangan literasi serta memiliki reputasi dan rekam jejak yang baik di bidang keahliannya.
3. Mempunyai pengalaman sebagai narasumber, fasilitator, atau instruktur dalam kegiatan literasi

4. Memiliki komitmen profesional, bertanggung jawab, serta mampu menyampaikan materi secara sistematis, komunikatif, dan aplikatif.
5. Mampu membina, mendampingi meningkatkan manajerial komunitas literasi.
6. Dapat melibatkan narasumber dari komunitas berkategori A

Pemenuhan kriteria tersebut disahkan dengan biodata atau profil narasumber. Biodata atau profil calon narasumber dapat dicek melalui media informasi (internet), buku, atau data yang diberikan oleh calon narasumber yang bersangkutan.

Narasumber yang memenuhi kriteria tersebut memberikan semua materi, baik teori maupun praktik hingga peserta Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi dapat memahami dan mempraktikkan materi dengan baik.

c. Penentuan Peserta

Peserta Kegiatan Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi terdiri atas komunitas literasi yang belum memiliki manajerial komunitas literasi memadai merujuk pada pemutakhiran data komunitas kategori C oleh balai dan kantor bahasa. Sebelum kegiatan, calon peserta diwajibkan untuk *mengisi link tautan biodata peserta* (panitia balai/kantor harus menduplikat tautan [https://bit.ly/Biodata Peserta Duplikat Balkan](https://bit.ly/Biodata_Peserta_Duplikat_Balkan) dan membuat link tautan *Instrumen Evaluasi Kinerja Komunitas Literasi Awal*. Calon peserta yang sudah memiliki draf profil komunitas, proposal, dan RAB untuk mengunggah ke link tautan panitia balai/kantor bahasa sebagai penilaian awal untuk mengukur kinerja manajerial komunitas literasi. Satu komunitas literasi mengirim satu pengelola/pengurus.

d. Penentuan Materi

Pemilihan materi dapat diambil sesuai dengan kebutuhan komunitas sasaran di wilayah kerja balai/kantor (yang dapat memprioritaskan pembinaan materi-materi dasar). Setiap materi yang diberikan harus menghasilkan satu (1) produk keluaran terukur dari komunitas terbina. Produk keluaran tersebut akan dilampirkan pada instrumen evaluasi (asesmen) akhir sesuai ketentuan terperinci pada petunjuk teknis ini. Keseluruhan materi pembinaan ini berkisar 24-37 jam pembelajaran (JP). Kegiatan pembinaan ini dapat dilaksanakan baik secara luring maupun daring disesuaikan dengan alokasi anggaran di satuan kerja (satker) masing-masing. Materi Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi ini dapat digunakan sebagai dasar atau materi dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembinaan.

MATERI DASAR

No.	Materi	Waktu	Tujuan	Dampak
1.	Kebijakan literasi di daerah.	2 JP (Kepala Balai/Kantor)	Peserta mengetahui arah kebijakan literasi di daerah masing-masing	Meningkatnya wawasan peserta terkait literasi di daerah dan sinkronisasi program komunitas dengan kebijakan literasi terkini.
2.	Menyusun profil komunitas literasi dan merancang program komunitas berdaya.	3 JP (Praktisi /FTBM)	Peserta terampil membuat profil komunitas yang baik	Meningkatnya keterampilan membuat profil komunitas literasi secara sederhana dan terstruktur.
3.	Perancangan program-program inovatif dalam menghidupkan komunitas literasi.	3 JP (Praktisi/ FTBM)	Peserta mampu menyusun program kegiatan inovatif di komunitas literasi.	Meningkatnya kemampuan menyusun program kegiatan inovatif dan kreatif di komunitas literasi yang sesuai dengan kebutuhan di lingkungannya
4.	Penyusunan proposal kegiatan sebagai peningkatan kapasitas manajerial komunitas literasi.	6 JP (Badan Bahasa dan Praktisi)	Peserta mampu menyusun proposal yang sesuai sehingga menjadi bekal komunitas untuk mengelola kegiatan dan mengajukan proposal kegiatan kepada mitra-mitra terkait. Peserta dapat membuat proposal dengan kaidah kebahasaan dan penulisan yang lebih baik	Meningkatnya kemampuan peserta atau anggota komunitas untuk menyusun proposal yang sesuai sebagai bagian pengelolaan literasi di komunitas dan menjadi bekal komunitas untuk mengajukan proposal kegiatan pada mitra-mitra terkait.

5	Penyusunan Rancangan Anggaran Biaya (RAB) dan Laporan Keuangan Komunitas dalam meningkatkan kapasitas manajerial komunitas literasi.	6 JP (Praktisi/Akademis)	Peserta mampu merancang RAB dan laporan keuangan sederhana yang sesuai sehingga mampu meningkatkan kapasitas manajerial komunitas literasi	Meningkatnya kemampuan peserta atau anggota komunitas untuk merancang RAB dan laporan keuangan sederhana di komunitas
---	--	-----------------------------	--	---

MATERI MENENGAH

No.	Materi	Waktu	Tujuan	Dampak
1.	Membangun kemitraan dan jejaring literasi.	2 JP (Praktisi dan pakar literasi)	Peserta mampu membangun kemitraan dan jejaring literasi .	Meningkatnya kemampuan untuk dapat memiliki mitra kolaboratif dalam komunitas literasi
2.	Perancangan skema kaderisasi dalam komunitas literasi.	3 JP (Pakar Literasi)	Peserta mampu merancang skema kaderisasi yang akan diimplementasikan dalam komunitas literasi	Meningkatnya kemampuan dalam mempersiapkan kaderisasi agar komunitasnya tetap berkembang.
3.	Mengembangkan kapasitas berkomunikasi <i>(Public Speaking)</i> pengelola komunitas literasi.	3JP	Peserta mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi sebagai modal dalam berjejaring atau berkolaborasi dengan berbagai pihak.	Meningkatnya kemampuan berkomunikasi sebagai modal dalam berjejaring atau berkolaborasi dengan berbagai pihak.

MATERI LANJUTAN

No.	Materi	Waktu	Tujuan	Dampak
1.	Pembuatan karya cipta dalam komunitas literasi.	3 JP (Praktisi/ Akademisi)	Peserta terampil dalam membuat karya dan portofolio yang akan menjadi nilai tambah dalam komunitas literasi	Meningkatnya keterampilan peserta dalam membuat karya dan portofolio sebagai nilai tambah dalam komunitas literasi
2.	Pemanfaatan buku bermutu dalam program pemberdayaan literasi di komunitas dan di masyarakat.	3 JP Praktisi/ Read Aloud	Peserta mampu memanfaatkan buku-buku bermutu dari Badan Bahasa yang sudah beredar di sekolah dan masyarakat baik yang dapat diakses secara luring maupun daring dalam rangka kegiatan di komunitas literasi	Meningkatnya wawasan peserta untuk dapat memanfaatkan buku-buku bacaan badan bahasa sebagai buku sumber belajar masyarakat dalam komunitas literasi
3	Pengevaluasian Rancangan Program Kegiatan Komunitas Literasi.	3 JP FTBM	Peserta mampu mempresentasikan evaluasi rancangan program kegiatan komunitasnya dan dievaluasi oleh relawan	Meningkatnya kemampuan peserta dalam mempresentasikan rancangan program kegiatan komunitasnya.

2.2 Pelaksanaan Pembinaan

Berikut ini tahapan pelaksanaan kegiatan pembinaan yang dapat diuraikan melalui informasi di bawah ini.

- a. Pendaftaran ulang peserta
- b. Acara pembukaan

Kegiatan Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi diawali dengan acara pembukaan. Adapun pembukaan kegiatan disusun atas beberapa rangkaian acara sebagai berikut.

- 1) Ucapan selamat datang oleh pewara
- 2) Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” dan Mars Badan Bahasa
- 3) Laporan ketua panitia
- 4) Sambutan dan pembukaan kegiatan secara resmi oleh pejabat yang berwenang

- 5) Doa
- 6) Foto bersama.

c. Penyampaian materi pembinaan oleh narasumber

Kegiatan pelaksanaan pembinaan dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi sesuai jadwal yang telah disusun panitia balai/kantor. Pada sesi ini, narasumber menyampaikan materi dasar sekaligus menilai partisipasi peserta melalui keterlibatan mereka dalam diskusi, respons terhadap pertanyaan, dan pemahaman terhadap materi. Selanjutnya, pada sesi praktik, narasumber menilai keterampilan peserta berdasarkan kemampuan mereka dalam menerapkan materi yang telah dipelajari.

d. Peserta mengisi instrument evaluasi program kegiatan yang sudah disediakan oleh panitia balai/kantor. Balai/kantor membagikan link tautan instrumen evaluasi program kepada peserta. Pengisian kuesioner oleh peserta dilakukan sebelum acara penutupan, durasi 30 menit.

e. Acara penutupan

Kegiatan Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi diakhiri dengan acara penutupan. Adapun acara penutupan kegiatan disusun atas beberapa rangkaian acara sebagai berikut.

- 1) Laporan ketua panitia
- 2) Kesan dan pesan narasumber serta peserta
- 3) Penutupan secara resmi oleh pejabat yang berwenang atau yang mewakili
- 4) Doa
- 5) Foto bersama
- 6) Penyelesaian administrasi

2.3 Pelaksanaan Pendampingan

Setelah melaksanakan kegiatan pembinaan, balai/kantor bahasa melaksanakan kegiatan pendampingan secara daring selama dua bulan. Selama periode itu, peserta diwajibkan mengikuti sesi pendampingan melalui WA grup. Dalam kegiatan pendampingan daring tersebut, peserta menyampaikan proses kinerja, berdiskusi, dan mendapatkan umpan balik atas hasil praktik kinerja manajerial yang telah dilakukan. Selain memberikan bimbingan dan penguatan, narasumber dan panitia juga memberikan stimulus agar manajerial dasar komunitas literasi peserta menjadi meningkat. Dengan memaksimalkan kegiatan pendampingan ini diharapkan komunitas literasi yang belum memadai atau berkategori C meningkat menjadi B.

2.4 Sesi Akhir Pendampingan

Setelah peserta mengikuti pendampingan selama dua bulan, balai/kantor melaksanakan pertemuan daring melalui zoom meeting yang dipimpin oleh ketua panitia balai/kantor di hari terakhir. Dalam kegiatan tersebut peserta dan narasumber wajib hadir. Dengan demikian, proses pendampingan ini tidak hanya menjadi sarana diskusi, tetapi juga evaluasi. Berikut ini beberapa kegiatan yang harus diperhatikan dalam Sesi Akhir Pendampingan ini.

- a. Panitia balai/kantor bahasa sudah menyediakan link tautan dan *Gdrive, Google Form* untuk mengisi Instrumen Evaluasi Kinerja Akhir peserta pembinaan Komunitas Penggerak Literas.
- b. Peserta mengunggah Instrumen Evaluasi Kinerja Akhir berupa data dukung hasil pendampingan melalui link tautan yang sudah disediakan oleh panitia balai/kantor bahasa. Pengisian instrumen evaluasi akhir kinerja manajerial komunitas literasi ini dilaksanakan dalam durasi 30 menit.
- c. Pembagian *e-sertifikat* kepada para peserta kegiatan. Peserta berhak mendapatkan sertifikat keikutsertaan jika mereka mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan secara lengkap dari awal sampai akhir.
- d. Panitia balai/kantor memastikan bahwa semua peserta sudah mengirim Biodata Peserta, mengisi dan mengunggah Instrumen Evaluasi Kinerja Awal, mengisi Instrumen Evaluasi Program Pembinaan, serta mengisi dan mengunggah Instrumen Evaluasi Kinerja Akhir.
- e. Setelah pertemuan daring melalui *zoom* selesai, panitia mengolah data instrumen Evaluasi Awal, Instrumen Evaluasi Akhir, dan Instrumen Evaluasi

2.5 Linimasa

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------|
| 1. Persiapan | : Juni |
| 2. Pelaksanaan Kegiatan | : Juli--Agustus 2025 |
| 2. Pelaksanaan Pendampingan | : September--Oktober 2025 |
| 4. Sesi Akhir Pendampingan | : Oktober 2025 |
| 3. Pelaporan kegiatan | : Minggu ke-1 November 2025 |

No.	Judul	Bulan di Tahun 2025					
		Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November
1	Persiapan						
2	Pelaksanaan Pembinaan						
3	Pelaksanaan Pendampingan						
4	Sesi Akhir Pendampingan						
5	Pelaporan						

BAB III

EVALUASI DAN PELAPORAN

Setelah kegiatan Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi dilaksanakan, balai/kantor bahasa segera mengolah nilai peserta, instrumen evaluasi kinerja komunitas literasi awal dan akhir, swrta melakukan evaluasi program kegiatan secara menyeluruh. Selanjutnya, balai/kantor bahasa juga menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan tersebut kepada Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra.

3.1 Evaluasi

Kegiatan Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi yang telah dilaksanakan perlu dievaluasi untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan kegiatan berikutnya. Evaluasi dapat dilakukan berdasarkan hasil pengamatan panitia selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dapat pula didasarkan pada instrumen evaluasi penyelenggaraan kegiatan yang telah diisi oleh peserta. Dalam kegiatan pembinaan komunitas penggerak literasi tahun ini memiliki dua kategori evaluasi. Adapun kategorinya adalah sebagai berikut.

1. Evaluasi Kegiatan Program Pembinaan yang telah dilakukan

Evaluasi kegiatan pembinaan yang telah dilakukan menggunakan instrumen evaluasi penilaian program pembinaan komunitas literasi secara keseluruhan. Data evaluasi yang diambil merupakan data kualitatif dari pengisian kuisioner yang menjadi tolak ukur keberhasilan program pembinaan komunitas literasi. Hasil dari instrumen tersebut dipadankan dengan data statistik sederhana, yaitu dengan menggunakan Skala Likert (Sugiono, 2017) dengan rentang penilaian 1—4. Skala penilaian yang digunakan sebagai berikut.

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Tidak Baik

Kriteria perhitungan hasil yang didapatkan menggunakan skor rata-rata, yaitu:

Selanjutnya panitia balai dan kantor menafsirkan data kualitatif menjadi data

Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data

x 100%

**(Jumlah Butir Penilaian x Jumlah Poin
Tertinggi**

kuantitatif yang menggunakan acuan berikut ini:

Rentang Skor dan Interpretasi

Rentang Skor	Interpretasi
0- 25%	Tidak Baik
>25%-50 %	Cukup
>50%- 75%	Baik
>75%-100%	Sangat Baik

2. Evaluasi Kinerja Komunitas Penggerak Literasi oleh Badan Bahasa

Evaluasi penilaian kinerja komunitas penggerak literasi terbina dilakukan dua, Evaluasi Kinerja di awal sebelum kegiatan pembinaan dan Evaluasi di Akhir setelah kegiatan pembinaan dan pendampingan. Hal ini dilakukan untuk memetakan kompetensi Kinerja Komunitas literasi sebelum dan sesudah kegiatan pembinaan. Penilaian Evaluasi Kinerja ini menggunakan skala penilaian sederhana *Ya/Tidak*. Evaluasi ini menilai kelengkapan dokumen manajerial yang telah dibuat dengan pendampingan selama dua (2) bulan. Evaluasi kinerja komunitas penggerak literasi terbina dilengkapi dengan data dukung berupa unggahan produk (profil, proposal, RAB, laporan, dan dokumentasi). Indikator keberhasilan dari evaluasi ini adalah sebagai berikut.

Rentang Skor dan Interpretasi

Rentang Skor	Interpretasi
0 – 2 Unggahan Terpenuhi	Tidak Baik
3 – 5 Unggahan Terpenuhi	Cukup
6 – 8 Unggahan Terpenuhi	Baik
9 – 10 Unggahan Terpenuhi	Sangat Baik

a. Pengolahan Hasil Kinerja Komunitas Literasi

Hasil instrumen penilaian awal kinerja komunitas literasi dan instrumen penilaian akhir kinerja komunitas literasi segera diolah dan dilaporkan oleh balai/kantor bahasa. Hal ini dilakukan agar terlihat hasil peningkatan kompetensi kinerja komunitas literasi setelah mengikuti kegiatan Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi tahun 2025.

b. Pengolahan Instrumen Evaluasi Program Kegiatan

Instrumen evaluasi program berupa kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh peserta dan narasumber. Instrumen itu segera diolah panitia karena hasilnya akan dicantumkan dalam laporan kegiatan.

3.2 Laporan Kegiatan

Setelah kegiatan pendampingan selesai, hasil Instrumen Evaluasi Kinerja Komunitas Literasi dan Instrumen Evaluasi Program kegiatan diolah dan dideskripsikan, penyelenggara selanjutnya perlu segera menyusun laporan pelaksanaan kegiatan Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi. Susunan laporan kegiatan Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi adalah sebagai berikut.

1. Teks laporan terdiri atas Bab I yang berisi modifikasi proposal kegiatan yaitu meliputi latar belakang, dasar hukum, tujuan dan manfaat, waktu dan tempat kegiatan, sasaran kegiatan, pelaksana kegiatan, jadwal dan pembiayaan kegiatan.
2. Bab II Hasil Kegiatan berisi uraian mengenai seluruh rangkaian kegiatan dari acara pembukaan, pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan pendampingan dan sampai Sesi Akhir Pendampingan.
3. Bab III Penutup berisi rangkuman kegiatan, kendala yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan, serta solusi yang dilakukan saat adanya kendala tersebut. Selain itu, saran dari penyelenggara terkait dengan program kegiatan tersebut juga perlu dicantumkan.
4. Lampiran berisi seluruh dokumen terkait surat-surat, daftar hadir, Evaluasi Awal Kinerja Komunitas Literasi sebelum mengikuti pembinaan dan pendampingan, hasil Evaluasi Akhir Kinerja Komunitas literasi setelah mengikuti pembinaan dan pendampingan (persentase peningkatan kemampuan peserta), hasil kuesioner dan dokumentasi kegiatan.

Laporan kegiatan Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi wajib diunggah melalui tautan berikut ini https://bit.ly/Pelaporan_Pembinaan_Komlit dengan nama fail: Nama Satker_Laporan Pembinaan Komlit 2025.

LAMPIRAN

Instrumen Evaluasi Kegiatan Pembinaan Komunitas Literasi

Instrumen evaluasi Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari rangkaian pembinaan yang terdiri atas tiga komponen, yaitu: petunjuk pengisian, identitas responden, dan butir-butir pernyataan evaluasi yang disusun menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1– 4. Data yang dikumpulkan melalui instrumen ini sepenuhnya akan digunakan untuk menilai dan mengevaluasi program pembinaan komunitas literasi tahun 2025. Setiap jawaban dari responden sangat berarti dan berkontribusi terhadap perbaikan program di masa mendatang.

Judul : **Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi 2025**
Materi : **Evaluasi Dampak Program Pembinaan Komunitas Literasi**
Sasaran : **Komunitas Literasi Kategori C**

Petunjuk Pengisian:

1. Responden dipersilakan mengisi instrumen ini secara objektif, yaitu pengisian secara jujur, terbuka, dan tidak mempertimbangkan hubungan sosial dengan peneliti.
2. Diharapkan jawaban yang diberikan sesuai dengan keadaan atau kondisi yang responden alami.
3. Isilah data diri pada tempat yang tersedia.
4. Pada soal pilihan ganda, pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat responden dengan memberi tanda *checklist* pada kolom jawaban yang responden pilih. Bila perlu, sertakan juga alasan singkat mengapa responden memilih jawaban tersebut pada kolom keterangan dan memberikan komentar setelah memberikan penilaian di kolom komentar.
5. Responden Memberikan tanggapan dalam kuisioner yang bersifat isian dengan cara mengisi pada lembar isi yang telah disediakan
6. Penilaian menggunakan skala nilai 1 – 4, dengan rincian sebagai berikut: 1 berarti *Tidak Baik*, 2 berarti *Cukup*, 3 berarti *Baik*, dan 4 berarti *Sangat Baik*

Identitas Responden

Nama : _____

Komunitas Literasi : _____

Provinsi : _____

No	Butir Penilaian	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
A. Kesesuaian Materi Program Pembinaan Komunitas Literasi						
1	Materi/isi pembinaan literasi mendukung komunitas untuk mampu menambah wawasan tentang pembuatan profil komunitas literasi					
2	Materi/isi mendukung pembinaan mendukung komunitas literasi untuk mengetahui kegiatan-kegiatan inovatif yang dapat diimplementasikan dalam komunitas literasi.					
3	Materi/isi yang disajikan dapat membuat komunitas literasi memiliki pengetahuan untuk dapat menjadi komunitas literasi yang berkelanjutan					
B. Kesesuaian Pelaksanaan Program Pembinaan Komunitas Literasi						
4	Pelaksanaan Pembinaan Komunitas Literasi tepat sasaran dan mendukung komunitas meningkatkan kapasitasnya di masyarakat.					

No	Butir Penilaian	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
5	Pelaksanaan pembinaan komunitas literasi memberikan wadah bagi komunitas untuk berjejaring dengan komunitas lainnya.					
6	Pelaksanaan pembinaan memberikan stimulus yang positif bagi komunitas literasi untuk berkembang					
C. Kesesuaian Program Pembinaan dengan Kebutuhan Pengembangan Komunitas Literasi						
7	Program pembinaan komunitas literasi menjadi penghubung komunitas literasi mengakses informasi tentang pembuatan proposal dalam mempersiapkan komunitas menjadi lebih mandiri.					
8	Pembinaan Komunitas Literasi memberikan pemahaman terkait dengan penyusunan Rancangan Anggaran Biaya (RAB) sebagai penguatan kapasitas manajerial komunitas					
9	Pembinaan Komunitas Literasi menjadi wadah komunitas literasi untuk meningkatkan kapasitasnya, baik untuk organisasi maupun untuk relawannya.					
D. Manfaat Program Pembinaan Komunitas Literasi						
10	Pembinaan Komunitas Literasi dapat menjadi stimulus bagi peserta untuk meningkatkan kapasitasnya.					
11	Program Komunitas Literasi memiliki dampak positif dalam mendorong komunitas memiliki legalitas.					

No	Butir Penilaian	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
12	Pembinaan Komunitas Literasi memberikan stimulus agar komunitas literasi melakukan aktivitas literasi inovatif di Masyarakat.					
E. Kesesuaian materi/ isi program pembinaan dengan karakteristik komunitas literasi						
13	Holistik, yaitu materi disajikan sesuai dengan kebutuhan komunitas literasi yang berkegiatan di masyarakat					
14	Bermakna, yaitu materi program pembinaan literasi disajikan dengan praktik-praktik baik yang bermakna					
15	Autentik, yaitu materi mendukung adanya pembelajaran yang aktif pada penggerak di komunitas literasi					
16	Aktif, materi yang ada mendukung keaktifan penggerak literasi untuk dapat mengimplementasikan ilmunya kepada anggota komunitas lainnya.					

17. Menurut Saudara, bagaimana Pembinaan Komunitas Literasi secara keseluruhan?

18. Menurut Saudara, apakah kelebihan atau keunggulan Pembinaan Komunitas Literasi yang telah diselenggarakan?

19. Menurut Saudara, apakah buku kekurangan Pembinaan Komunitas Literasi yang perlu diperbaiki?

20. Berikan saran untuk meningkatkan program pembinaan komunitas literasi ini ?

Data evaluasi yang diambil merupakan data kualitatif dari pengisian kuisioner yang menjadi tolok ukur keberhasilan program pembinaan komunitas literasi. Hasil dari instrumen tersebut dipadankan dengan data statistik sederhana yaitu dengan menggunakan Skala Likert (Sugiono,2017) dengan rentang penilaian 1—4. Skala penilaian yang digunakan sebagai berikut:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Tidak Baik

Kriteria perhitungan hasil yang didapatkan menggunakan skor rata-rata, yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{(\text{Jumlah Butir penilaian} \times \text{Jumlah Point Tertinggi})} \times 100\%$$

Selanjutnya peneliti menafsirkan data kualitatif menjadi data kuantitatif yang menggunakan acuan berikut ini:

Tabel 3. 8.
Rentang Skor dan Interpretasi

Rentang Skor	Interpretasi
0 – 25%	Tidak Baik
> 25% - 50 %	Cukup
>50% - 75%	Baik
>75% - 100 %	Sangat Baik

Instrumen Evaluasi Awal Peningkatan Kinerja Komunitas Literasi Terbina

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data diri komunitas literasi yang akan dinilai kinerjanya pada tempat yang tersedia.
2. Pada setiap pernyataan, pilihlah jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban.
3. Penilaian menggunakan skala nilai 0-1, yaitu *Ya* dan *Tidak* jika indikator terpenuhi, pilih *Ya*, tetapi jika indikator tidak terpenuhi, pilih *Tidak*.
4. Seluruh dokumen pendukung Peningkatan Pembinaan Komunitas Literasi diunggah pada tautan menggunakan *Google Form* yang telah disediakan oleh balai/kantor bahasa

Komponen	No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Kelengkapan berkas
Manajerial Dasar Komunitas Literasi	1.	Komunitas literasi memiliki profil			Mengunggah profil komunitas
	2	Komunitas literasi memiliki struktur organisasi			Mengunggah struktur organisasi sederhana dari komunitas
	3	Komunitas literasi memiliki portofolio kegiatan literasi yang inovatif			Mengunggah program kerja literasi inovatif yang akan dilakukan selama dua bulan
	4	Komunitas literasi melakukan kegiatan literasi yang inovatif di masyarakat			Mengunggah laporan kegiatan literasi di masyarakat (minimal 3 kegiatan)
	5	Komunitas memiliki legalitas/izin operasional dari lembaga/instansi terkait minimal dokumen dari kelurahan dan diketahui oleh kecamatan			Mengunggah dokumen legalitas minimal berupa dokumen dari kelurahan dan diketahui oleh kecamatan

Komponen	No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Kelengkapan berkas
	6	Komunitas memiliki Rencana Anggaran Biaya sebagai dasar kegiatan komunitas			Mengunggah RAB yang telah dibuat oleh komunitas
	7	Komunitas memiliki laporan keuangan sederhana			Mengunggah laporan keuangan sederhana selama dua bulan terakhir
	8	Komunitas memiliki proposal sebagai dasar kegiatan komunitas literasi			Mengunggah proposal kegiatan
	9	Komunitas memiliki media sosial yang aktif untuk publikasi kegiatan			Melampirkan tangkapan layar atau tautan media sosial dalam dua bulan setelah pembinaan komlit
	10	Komunitas melakukan kegiatan yang berkolaborasi dengan pihak lain			Mengunggah laporan kegiatan kolaboratif beserta dokumentasi (minimal 1 kegiatan)

.....,.....2025

Validator Balai/Kantor Bahasa ,

Instrumen Evaluasi Akhir Peningkatan Kinerja Komunitas Literasi Terbina

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data diri komunitas literasi yang akan dinilai kinerjanya pada tempat yang tersedia.
2. Pada setiap pernyataan, pilihlah jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban.
3. Penilaian menggunakan skala nilai 0-1, yaitu *Ya* dan *Tidak* jika indikator terpenuhi, pilih *Ya*, tetapi jika indikator tidak terpenuhi, pilih *Tidak*.
4. Seluruh dokumen pendukung Peningkatan Pembinaan Komunitas Literasi diunggah pada tautan menggunakan *Google Form* yang telah disediakan oleh balai/kantor bahasa

Komponen	No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Kelengkapan berkas
Manajerial Dasar Komunitas Literasi	1.	Komunitas literasi memiliki profil			Mengunggah profil komunitas
	2	Komunitas literasi memiliki struktur organisasi			Mengunggah struktur organisasi sederhana dari komunitas
	3	Komunitas literasi memiliki portofolio kegiatan literasi yang inovatif			Mengunggah program kerja literasi inovatif yang akan dilakukan selama dua bulan
	4	Komunitas literasi melakukan kegiatan literasi yang inovatif di masyarakat			Mengunggah laporan kegiatan literasi di masyarakat (minimal 3 kegiatan)
	5	Komunitas memiliki legalitas/izin operasional dari lembaga/instansi terkait minimal dokumen dari kelurahan dan diketahui oleh kecamatan			Mengunggah dokumen legalitas minimal berupa dokumen dari kelurahan dan diketahui oleh kecamatan

Komponen	No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Kelengkapan berkas
	6	Komunitas memiliki Rencana Anggaran Biaya sebagai dasar kegiatan komunitas			Mengunggah RAB yang telah dibuat oleh komunitas
	7	Komunitas memiliki laporan keuangan sederhana			Mengunggah laporan keuangan sederhana selama dua bulan terakhir
	8	Komunitas memiliki proposal sebagai dasar kegiatan komunitas literasi			Mengunggah proposal kegiatan
	9	Komunitas memiliki media sosial yang aktif untuk publikasi kegiatan			Melampirkan tangkapan layar atau tautan media sosial dalam dua bulan setelah pembinaan komlit
	10	Komunitas melakukan kegiatan yang berkolaborasi dengan pihak lain			Mengunggah laporan kegiatan kolaboratif beserta dokumentasi (minimal 1 kegiatan)

.....,.....2025

Validator Balai/Kantor Bahasa ,

SILABUS PEMBINAAN KOMUNITAS LITERASI 2025

No	Materi	Waktu (JP)	Tujuan	Dampak	Indikator Keberhasilan
1	Penyusunan Profil Komunitas Literasi dan Perancangan Struktur Dasar	3	Peserta mampu membuat profil komunitas, menyusun struktur organisasi, dan portofolio kegiatan.	Peserta memiliki landasan manajerial dasar komunitas yang terdokumentasi.	Tersusun dokumen profil, struktur organisasi, dan portofolio kegiatan komunitas.
2	Perancangan Program Inovatif Komunitas Literasi	3	Peserta mampu merancang program kerja inovatif dan realistis.	Meningkatnya kapasitas inovasi dan kreativitas dalam kegiatan komunitas.	Tersusun program kerja inovatif dan pelaksanaan minimal 1 kegiatan.
3	Penyusunan Proposal Kegiatan	6	Peserta mampu menyusun proposal kegiatan sesuai kaidah penulisan.	Komunitas siap mengajukan kerja sama kepada mitra eksternal.	Proposal disusun sesuai format dan kaidah yang benar.
4	Penyusunan RAB dan Laporan Keuangan Sederhana	6	Peserta mampu membuat perencanaan anggaran dan pelaporan keuangan.	Penguatan kapasitas manajerial dan transparansi komunitas.	Tersusun RAB dan laporan keuangan sederhana 2 bulan terakhir.
5	Pembangunan Jejaring dan Kemitraan Literasi	2	Peserta memahami strategi dan implementasi jejaring kemitraan.	Komunitas memiliki jaringan dan kolaborasi dengan pihak luar.	Minimal 1 kegiatan kolaboratif dilakukan dan dilaporkan.
6	Perancangan Skema Kaderisasi Relawan	3	Peserta dapat merancang sistem kaderisasi dan pelibatan relawan.	Keberlangsungan komunitas terjaga dengan sistem kaderisasi.	Ada rancangan kaderisasi dan 1-3 relawan aktif direkrut.
7	Penguatan <i>Public Speaking</i> Pengelola Komunitas	3	Peserta mampu mempresentasikan kegiatan komunitas secara persuasif.	Komunitas lebih komunikatif dan meyakinkan dalam jejaring.	Video presentasi komunitas dibuat dan diunggah oleh peserta.
8	Pembuatan Karya Cipta Literasi	3	Peserta terampil membuat karya berbasis literasi (video, esai).	Portofolio komunitas bertambah dan bernilai edukatif.	Minimal 1 karya cipta komunitas dihasilkan dan terdokumentasi.
9	Pemanfaatan Buku Bermutu untuk Pemberdayaan Literasi	3	Peserta memanfaatkan buku terbitan Badan Bahasa dalam kegiatan.	Komunitas mengintegrasikan sumber resmi dalam kegiatan literasi.	Minimal 1 kegiatan literasi berbasis buku Badan Bahasa dilakukan.
10	Evaluasi dan Pemaparan Rancangan Program Komunitas	3	Peserta mampu mengevaluasi dan mempresentasikan programnya.	Komunitas memiliki tolok ukur keberhasilan program.	Program komunitas dipresentasikan dan dievaluasi secara sederhana.



**Badan Bahasa
Bermartabat
Bermanfaat**

